

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Bintang Togina Suryani S, dan Wisman Hadi.
Universitas Negeri Medan
surel: bintangsinambela457@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan yang berjumlah 387 siswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka ditetapkan sampel sebanyak 33 siswa, yaitu siswa kelas XI MIA-5. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes esai. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan; 2) informan, yaitu Ibu Natalia Simarmata, S. Pd. dan beberapa siswa kelas XI MIA-5; dan 3) dokumen yang meliputi catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa, daftar nilai, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hasil wawancara, dan foto kegiatan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat, keterampilan menulis siswa pada prasiklus, yaitu yaitu 30,3% dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 35 dalam kategori kurang. Pada siklus I meningkat menjadi 72,7% dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 57 dalam kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,8% dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 65 dalam kategori baik. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/ 2019.

kata kunci: keterampilan menulis, teks eskplanasi, media audiovisual

A. Pendahuluan

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan yang memerlukan perhatian lebih adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Pembelajaran menulis bukan hanya sekedar untuk mengetahui apa itu menulis, namun bagaimana siswa mampu menuangkan gagasan, ide, perasaan, pikiran, dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan.

Sesuai Kurikulum 2013, keterampilan menulis telah diajarkan mulai jenjang pendidikan SD sampai SMA sederajat. Pembelajaran menulis yang tercakup dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yang terdapat dalam silabus SMA mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengisyaratkan bahwa setiap siswa harus mampu membuat tulisan dalam berbagai bentuk teks, termasuk dalam bentuk teks eksplanasi. Pada prinsipnya, tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Kegiatan menulis sangat erat hubungannya dengan berpikir. Oleh karena itu, para pelajar perlu diajarkan keterampilan dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan menyatukan pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat serta menyusunnya dalam

suatu paragraf. Keterampilan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur dan berkelanjutan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang kreatif, produktif, dan ekspresif. Menulis membutuhkan kesungguhan dan ketekunan karena menulis merupakan penuangan hasil pemikiran untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis teks eksplanasi tentunya bukanlah keterampilan yang mudah untuk diajarkan, karena bukan hanya didasarkan pada uraian atau penjelasan biasa. Dalam pelaksanaannya siswa justru mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan penggunaan bahasa yang tepat. Pemahaman siswa yang masih kurang dalam menulis teks eksplanasi merupakan pertanda yang tidak baik dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan proses belajar yang menarik dan tidak menjenuhkan, yang dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis, termasuk menulis teks eksplanasi. Oleh sebab itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menarik dalam pemberian materi belajar sehingga siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang ditemukan penulis saat melakukan observasi ke SMA Negeri 3 Medan yaitu guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional dengan berceramah. Peran guru lebih dominan dibandingkan dengan peran siswa sehingga membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan cepat bosan dalam mengikuti proses belajar, terutama dalam pembelajaran menulis. Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari penelitian lapangan Azriani, Siska dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Godean Sleman Yogyakarta yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa tergolong kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65,76, di bawah nilai standar yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75 dengan keterangan siswa tuntas berjumlah 2 siswa atau 8% siswa (*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Fakultas Bahasa dan Seni, Yogyakarta, Hlm 962-972*). Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Medan pada saat saya observasi. Beliau menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sangat rendah. Nilai-nilai siswa dalam menulis teks eksplanasi 40% mencapai KKM 70 sesuai dengan K13 sedangkan 60% memiliki nilai di bawah KKM.

B. Kajian Teori

Sadiman (2010 : 29) berpendapat gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati oleh semua orang di makna saja. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menarik minat siswa mengikuti proses belajar karena media gambar memiliki warna sehingga tampak lebih realistis dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan dalam bentuk komentar atau pendapat. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media audiovisual adalah alat bantu dalam pembelajaran yang berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Salah satu media audiovisual yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah rekaman fenomena alam yang terjadi dalam bentuk audiovisual. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki

kekurangan secara auditif maupun visual. Meskipun media yang digunakan sederhana, tetapi yang lebih penting memanfaatkan serta mengoptimalkannya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, media tersebut mudah diperoleh serta di aplikasikan dalam proses pembelajaran, dan tidak memerlukan biaya yang mahal dalam penggunaannya.

Media pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keingintahuan siswa dari setiap video pembelajaran. Proses menemukan sendiri inilah yang akan menjadi pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pengetahuan yang didapat bukan berasal dari proses menghafal, tetapi dari proses berfikir secara sistematis dan menemukan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan yang akan muncul dalam proses pembelajaran.

Media ini menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam pengumpulan data. Bila data telah terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu menguji hipotesis sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan. Asas menemukan itulah yang merupakan hal terpenting dalam media pembelajaran ini. Dengan demikian, media pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar, karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan media bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mengamati dan menemukan sesuatu yang dari proses ataupun rangkaian kegiatan pembelajaran.

Mahsun (2014:33) berpendapat bahwa “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.” Sejalan dengan itu menurut Priyatni (2014:82) mengatakan teks eksplanasi adalah “Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.” Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan penjelasan mengapa dan bagaimana proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.

Kosasih (2014 : 178) juga berpendapat karakteristik teks eksplanasi adalah teks ini biasa memaparkan tentang proses suatu kegiatan atau kejadian. Ciri khas utama dari teks eksplanasi ialah menggunakan bahasa yang informatif, bersifat tidak memengaruhi pembaca, bacaan berdasar data faktual, konkret, tidak sarat dengan bahasa yang emosional, dan hanya menegaskan suatu bahasaan serta bersifat objektif. Teks eksplanasi memiliki struktur yang membangun teks tersebut. Struktur dalam penulisan teks eksplanasi adalah:

Judul

Judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.

Contoh : Tsunami

Pernyataan umum

Pernyataan umum dalam teks eksplanasi berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum.

Contoh :

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan ‘nami’ yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang berbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Deret penjabar

Deret penjabar pada teks eksplanasi menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi dan bagaimana terjadi cara bekerjanya, syarat kondisi terjadinya.

Contoh :

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin

besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan gerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Penutup

Penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

Contoh:

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Kegiatan menulis menuntut guru untuk menerapkan media pembelajaran yang mengondisikan kelas agar mengalami proses pembelajaran yang lebih mengutamakan kemampuan berpikir. Penyajian yang kurang menarik atau kurang menantang siswa berpikir akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga berdampak negatif pada perkembangan kompetensinya. Faktor guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan media pembelajaran dalam kelas. Guru harus dapat menciptakan metode, teknik, dan media yang menarik, inovatif, dan kreatif untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam bidang menulis. Siswa tidak hanya duduk diam menerima informasi dari guru, melainkan menjadi pelaku utama dalam menemukan ilmu tersebut. Dengan demikian, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

Melalui media audiovisual sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami. Oleh karena itu, dengan media audiovisual diperkirakan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi karena dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan ide dan mengorganisasikan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan menggunakan media audiovisual akan merangsang siswa untuk menanggapi tentang permasalahan yang terdapat dalam video. Berpijak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/ 2019”.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan, kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas XI MIA-5. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan; 2) informan, yaitu Ibu Natalia Simarmata, S. Pd. dan beberapa siswa kelas XI MIA-5; dan 3) dokumen yang meliputi catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa, daftar nilai, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hasil wawancara, dan foto kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan maksud untuk melihat pengaruh dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari dua siklus.

Pengukuran dilakukan sebanyak tiga kali, yakni penggunaan media pembelajaran konvensional, penggunaan media pembelajaran audiovisual siklus I, dan penggunaan media audiovisual siklus II. Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* didasarkan atas keterampilan menulis siswa yang dinilai masih rendah. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mencakup langkah-langkah: (1) persiapan, (2) studi/ survei awal, (3) pelaksanaan siklus, dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi (a) perencanaan tindakan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat, keterampilan menulis siswa pada prasiklus, yaitu yaitu 30,3% dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 35 dalam kategori kurang. Pada siklus I meningkat menjadi 72,7% dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 57 dalam kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,8% dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 65 dalam kategori baik.

D. Hasil Dan Pembahasan

Peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dinilai dari hasil observasi kinerja siswa selama melaksanakan tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, berikut diuraikan peningkatan kinerja siswa. Peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dinilai dari lima indikator, yaitu (1) keaktifan selama apersepsi, (2) mengajukan pertanyaan dan mengemukakan ide atau gagasan, (3) memperhatikan penjelasan guru, (4) mencatat materi yang dijelaskan guru, dan (5) keaktifan mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan dari prasiklus sampai dengan siklus II, diketahui bahwa indikator tersebut mengalami peningkatan.

Kedua, guru memberikan materi berupa penjelasan definisi, struktur, jenis teks eksplanasi, serta kaidah kebahasaannya. *Ketiga*, guru memutarakan sebuah video mengenai fenomena alam, kemudian meminta masing-masing peserta didik mengamati dan menjabarkan struktur teks eksplanasi di dalamnya. *Keempat*, guru mengamati proses pengerjaan siswa. Guru berusaha mengarahkan siswa supaya fokus pada isi video. Guru memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. *Kelima*, guru menginstruksikan kepada beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang presentasi. Aspek yang dinilai adalah isi teks, struktur teks, kebhasaan teks, mekanik teks. Hal ini dilakukan untuk mencocokkan jawaban.

Keenam, guru memberikan *feedback* atau umpan balik tentang pembelajaran yang sudah didapatkan. Guru menyampaikan kesimpulan atas materi yang sudah dilaksanakan. Siswa diperbolehkan menanyakan hal yang masih belum dimengerti. *Kedelapan*, guru memberikan reward kepada kelompok terbaik yang dilihat dari keaktifan, ketertiban dan kerjasama anggota kelompoknya. *Reward* dapat berupa *point* tambahan nilai Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar supaya mendapatkan *reward* dalam pembelajaran selanjutnya.

Selama proses pembelajaran pada siklus I yang sudah menerapkan media pembelajaran audiovisual, siswa sudah terlihat tertarik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang bersungguh-sungguh memerhatikan penjelasan guru. Tidak seperti pada observasi awal. Namun masih ada pula siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan asik bermain sendiri. Jika dilihat dari kriteria yang

telah ditetapkan maka, dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil karena peningkatan rata-rata ketuntasan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi masih banyak yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan setidaknya terdapat peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Dari refleksi siklus I, dilakukan perancangan kegiatan sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Oleh karena itu, peneliti dan guru melaksanakan siklus II. Pada siklus II, langkah-langkah yang ditempuh guru sama seperti di siklus I. Perbedaannya adalah bahwa di siklus II saat menayangkan video, guru juga memberi daftar pertanyaan yang harus dijawab peserta didik berdasarkan isi video sebelum membuat teks eksplanasi. Kemudian peserta didik diminta membuat teks eksplanasi berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

Selanjutnya, guru memberi batasan waktu kepada siswa agar siswa lebih disiplin dalam menyelesaikan soal evaluasi. Langkah terakhir, guru memberikan *reward* kepada siswayang paling aktif berupa penambahan nilai. Setelah itu, guru tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk meningkatkan prestasi sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada *Prates*, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	<i>Prates</i>	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai maksimal	1795	2490	2938
2	Nilai maksimal	78	86	92
3	Nilai minimal	35	57	65
4	Rata-rata	54,39	75,45	89,03
5	Jumlah PD yang tuntas	10	24	29
6	Jumlah PD yang belum tuntas	23	9	4
7	Persentase Ketuntasan	30,3%	72,7%	87,8 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan rekan guru dalam dua siklus pelaksanaan tindakan kelas, diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual mengalami kenaikan. Pada siklus I keaktifan peserta didik di kategorikan baik sebesar 66,7% dengan interpretasi aktif, sedangkan pada siklus II keaktifan peserta didik meningkatkan menjadi sangat baik sebesar 88,6% dengan interpretasi sangat aktif. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kedua siklus terlihat dalam tabel diagram berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Skor Perolehan	Persentase Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kualifikasi
1	I	116	733,4	66,7	Aktif
2	II	153	975	86,6	Sangat Aktif
Jumlah		269	1708,4	153,3	

Peningkatan aktivitas juga dialami oleh guru. Observasi yang dilakukan kolaborator penelitian yang bertindak sebagai observer menyatakan bahwa aktivitas guru adalah baik pada siklus I, kemudian meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Pernyataan ini diperoleh melalui data lembar observasi yang dilakukan selama melakukan pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran. Dalam prosesnya, guru banyak berfungsi sebagai fasilitator yang melayani peserta didik, baik dalam menjelaskan konsep pembelajaran maupun pengerjaan tugas.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 di siklus II tergolong **kategori baik** dengan nilai rata-rata 89,03.
2. Keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 di siklus I tergolong **kategori cukup** dengan nilai rata-rata 75,45.
3. Keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 di prasiklus tergolong **kategori kurang** dengan nilai rata-rata 54,39.
4. Keaktifan belajar peserta didik terbukti dapat ditingkatkan dengan penerapan media pembelajaran audiovisual. Aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi juga oleh aktivitas guru. Jika aktivitas guru meningkat, maka aktivitas peserta didik juga ikut meningkat.
5. Setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual, daya serap dan berpikir kritis peserta didik terhadap materi menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azriani, Siska. _____. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) pada Siswa Kelas XI IPS 1 Man Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Daryanto. 2012. *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Asara.
- Depdikbud. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pestauli. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: Universitas Negeri.
- Sadiman, Arief. dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, Isti, dkk. 2016. *Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 2, ISSN I2302-6405.